

KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA ULAR TAPA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SDN JEMBANGAN 01

Isnaini Khusna¹, Wawan Shokib Rondli², Ika Ari Pratiwi³

PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

1202133157@std.umk.ac.id, [2wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id), [3ika.ari@umk.ac.id](mailto:ika.ari@umk.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study is to measure the effectiveness of using the Problem-Based Learning model with the Ular Tapa media in the Pancasila Education subject for fifth-grade students at SDN Jembangan 01. This quantitative research was conducted using an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The study was carried out during the even semester of the 2024/2025 academic year. All 28 fifth-grade students at SDN Jembangan 01 were selected as the sample for this research. This study employed a paired sample t-test to determine the significance of the improvement in learning outcomes between the pretest and posttest. The results of the paired sample t-test analysis showed a significance value of -37.371. The results of the N-Gain test calculation showed an N-Gain score of 0.7379, which is classified as high. Meanwhile, the N-Gain percentage was found to be an average of 73.7821, indicating a fairly effective level.

Keywords: Problem Based Learning, Snake tapa media (Pancasila snakes and ladders), learning outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Ular Tapa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Jembangan 01. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kuantitatif one-group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Seluruh siswa kelas 5 SDN Jembangan yang berjumlah 28 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh peningkatan hasil belajar pada pretest dan posttest. Hasil analisis uji berpasangan sampel t-test menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah nilai signifikansi sebesar -37,371. Hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan skor N-Gain mencapai 0,7379 yang tergolong tinggi. Sedangkan hasil persentase N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 73,7821 yang dapat diartikan cukup efektif.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Media Ular Tapa, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting bagi manusia dan terus mengalami perubahan dan perkembangan selaras dengan kemajuan kehidupan. Perubahan ini mempengaruhi banyak aspek dunia pendidikan. Baik untuk praktisi lapangan dan siswa. (Isma et al., n.d. 2021). Selain itu, peningkatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan penawaran sains dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menyediakan fasilitas yang tepat di bidang pendidikan. (Hariyadi et al. 2024).

Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam system pendidikan, subjek pelatihan Pancasila yang diperlukan ditentukan oleh negara. Topik ini, sebagaimana dinyatakan dalam Konstitusi 1945, dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran Pancasila siswa dengan menyampaikan pembentukan

pemahaman dan karakter nasional melalui penerapan nilai-nilai moral, kewarganegaraan, dan Pancasila (Nikmah dan Rondli 2023). Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mendidik siswa dengan kewarganegaraan yang baik dan mempertahankan nilai Pancasila. Pankashira adalah fondasi bangsa Indonesia. Namun, pada kenyataannya, guru sering menghadapi berbagai tantangan saat mengajarkan topik ini.

Hasil pembelajaran adalah layanan siswa dalam kejuaraan pengetahuan sekolah dan dicatat semester demi semester dalam bentuk kartu pelaporan. Ulasan harus dilakukan untuk melihat seberapa banyak hasil pembelajaran seseorang telah berkembang. Dapat dilihat bahwa guru sekolah dasar memandang siswa sebagai siswa daripada sebagai mata Pelajaran (Hermayanti, Shokib Rondli, dan Ardana Riswari 2023). Penggunaan model pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan belajar siswa. Namun, jika model pembelajaran rendah, monoton dan tidak secara aktif dimasukkan dalam

siswa, hasil pembelajaran siswa akan berkurang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 11 Oktober di SDN Jenbangan 01 di distrik Batangan Patreregency, belajar dari pendidikan Kelas V Pankasila masih jelas ketika mencapai standar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari 28 siswa, hanya 11 siswa yang mencapai standar KKTP 75, sedangkan 17 siswa lainnya masih di bawah standar. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar yang rendah masih merupakan penggunaan model pembelajaran tradisional, dengan fokus pada guru (pembelajaran yang berpusat pada guru). Dengan cara ini, metode dominan adalah kuliah dan tugas tanpa kegiatan belajar interaktif. Ini berarti bahwa siswa akan pasif dan sulit untuk memahami materi secara rinci.

Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada buku teks dan lembar kerja siswa (LKS) seperti multimedia dan alat peraga interaktif. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, dan mengurangi motivasi belajar siswa. Kurangnya model pembelajaran dan media yang berbeda juga membatasi

partisipasi siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan partisipasi aktif. Ini berkontribusi untuk memahami materi yang tidak memenuhi dan mencapai hasil pembelajaran KKTP.

Siswa yang belajar pengajaran Pankasila harus menggunakan model pembelajaran interaktif dan media belajar untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif. Pembelajaran yang efektif harus dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga penyediaan materi lebih sistematis dan menarik. Pendekatan yang dapat digunakan adalah model Problem Based Learning (PBL). Model ini berfokus pada pemecahan masalah otentik dan relevan yang terkait dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif Anda yang penting, kooperatif, dan kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Perdana dan Pratiwi 2024) menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) ini adalah model pembelajaran yang menekankan interaksi antara rangsangan dan respons dalam proses pembelajaran, di mana siswa memainkan peran aktif dalam mencari solusi untuk masalah. Menurut (Ikromah, Santoso, and Ari Pratiwi 2022), Model ini efektif dalam mempraktikkan keterampilan berpikir berbingkai karena berfokus pada pembelajaran yang berfokus pada siswa serta mengajar guru. Fase pembelajaran berbasis masalah mencakup arah siswa yang bersangkutan, mengatur pembelajaran, mengarahkan penelitian, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan evaluasi akhir.

Untuk meningkatkan efektivitas *Problem Based Learning*, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa lebih termotivasi. (Rahmawati, Ardianti, and Rondli 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila adalah permainan Ular Tapa (ular tangga Pancasila).

Permainan ini merupakan adaptasi dari ular tangga yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan materi Keberagaman Budaya Indonesiaku dalam Pendidikan Pancasila. Berdasarkan penelitian (Oktiani 2017), Menggunakan media game dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsep siswa secara lebih efektif. Ular ini dilengkapi dengan elemen pendidikan tambahan seperti kartu tanya, memesan persentase es, dan tangga dan ular yang memandu siswa dalam permainan. Jika seorang siswa menerima kartu pasar pertanyaan, mereka harus menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang mereka lihat saat berada di dalam kotak gambar. Anda harus menjalankan perintah yang ditentukan. Melalui permainan ini, siswa tidak hanya belajar hal-hal menarik, tetapi juga secara aktif mempraktikkan berfikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh Media.

Penelitian lain oleh Syafria, Pratiwi, dan Kuryanto (2023) Efektivitas media ular konduktor dalam pembelajaran juga merupakan efektivitas media ular konduktor dalam pembelajaran mengenai "dampak ular, keragaman media, keragaman untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa sekolah dasar dalam konten PPKN." Studi ini menunjukkan penggunaan pemimpin ular keanekaragaman dalam tema keragaman pelatihan Pankasila untuk siswa SD kelima di kelas untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Perbedaan antara ini dan penelitian terbaru terletak pada fokus lokasi penelitian dan lembaga pendidikan yang digunakan. Penelitian awal dilakukan di sekolah -sekolah Islam (IT SD), tetapi penelitian baru -baru ini telah dilakukan di sekolah dasar publik, dengan kurikulum pendidikan umum yang berfokus pada hasil pembelajaran siswa Kelas V.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran berbasis masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Model ini menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang tidak

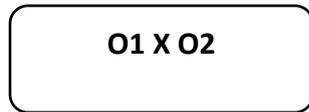
hanya membantu siswa untuk lebih memahami materi, tetapi juga membantu mereka untuk mempraktikkan keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks pembentukan Pankasila, terutama dalam keragaman keragaman budaya di Indonesia, penggunaan PBL, didukung oleh media bermain seperti Ular Tapa, efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, lebih menarik, lebih menarik dan bijaksana. strategi. Murid.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental kuantitatif dengan desain desain pra-eksperimental untuk memilih kelompok post-test. Dalam desain ini, penelitian dilakukan tanpa variabel kontrol dan hanya memasukkan sekelompok subjek. Tahapan untuk kelompok desain posttest yang dijadwalkan dimulai dengan pra-tes di mana sampel akan digunakan sebelum perawatan. Setelah perlakuan diberikan, posttest dilakukan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Hasil dari pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk menganalisis dampak perlakuan yang diberikan (Wijayanti

and Hermanto 2021). Rancangan One-group Pretest Posttest Design sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian



Keterangan:

O1 : Nilai pretest

O2 : Nilai posttest

X : Model Problem Base Learning dengan media konkret Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila) pada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SDN Jenbangan 01 di Desa Jenbangan, Distrik Batangan, Kabupaten Patrain. Survei ini dilakukan selama satu minggu selama semester semester 2024/2025 pada tiga pertemuan dari 20 Januari 2025 hingga 25 Januari 2025. Fokus penelitian ini adalah pada keragaman materi pendidikan Pankasila dalam budaya Indonesia. Pankasila Head Snake) Kelas V Sdn Jembang 01 Siswa. Populasi penelitian ini meliputi seluruh kelas V SDN Jembangan 02, yang terdiri dari 12 siswa laki -laki dengan 16 siswa perempuan dan 28 siswa. Populasi penelitian relatif kecil atau di bawah 30 tahun, sehingga pengambilan sampel selesai menggunakan teknik menyengat uji acak saturasi

Penelitian ini mengumpulkan data melalui lembar wawancara dan teknik tes, yang terdiri dari sepuluh soal pilihan soal uraian. Instrumen tes yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa, yang dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Sebelum pelaksanaan penelitian, langkah pertama yang diambil adalah validasi media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila) oleh satu dosen ahli di bidang media, serta validasi instrumen tes oleh satu dosen ahli materi. Selanjutnya, soal tes diuji coba kepada kelompok dalam sampel penelitian. Dalam hal ini, instrumen tes diuji coba pada 28 siswa kelas V SDN Jembangan 01. Setelah uji coba, hasil instrumen tes dihitung untuk menentukan validitas butir soal dan reliabilitas tes tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan, di mana pertemuan pertama menggunakan model Problem Based Learning tidak menggunakan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila), sementara pada pertemuan kedua dan ketiga, model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila) digunakan. Setelah data penelitian terkumpul, analisis statistik

dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Uji normalitas data, untuk memastikan distribusi data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Uji statistik deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Uji Paired Sample T-Test, yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata perlakuan terhadap hasil belajar siswa (Montolalu and Langi 2018). Kriteria keputusan dalam penelitian ini adalah perlakuan berpengaruh pada hasil belajar siswa jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Uji N-Gain, yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan kategori efektivitas (Kunandar, 2018).

Tabel 2 N-Gain Persen Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Keterangan
< 40	Tidak Efektif
40 – 45	Kurang Efektif
46 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: (Kunandar ,2018)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil

Pretest dan posttest digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur atau membandingkan hasil belajar siswa. Data dari pretest dan posttest dianalisis berdasarkan jumlah responden, yaitu 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama adalah sesi pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan Model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila). Pretest dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum penggunaan Model Problem Based Learning media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila). Selanjutnya, posttest dilaksanakan pada pertemuan ketiga untuk mengevaluasi apakah Model Problem Based Learning media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila) mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Pancasila, dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest. Nilai Pretest dan Posttest siswa kelas V SDN Jembatan 01 yang diperoleh pada pertemuan pertama dan ketiga disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	52	70	59,07	4,807
Posttest	28	80	95	89,18	3,782
Valid N (listwise)	28				

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai pretest tertinggi adalah 70, sementara nilai terendah adalah 52. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh adalah 59,07. Dan nilai Posttest tertinggi 95, sementara nilai terendah 80. Nilai rata-rata Posttest yang diperoleh adalah 89,18. Gambar 1 menunjukkan deskripsi data frekuensi nilai pretest dan Posttest siswa kelas V SDN Jembangan 01.



Grafik 1 Peningkatan hasil belajar pretest dan posttest.

Hasil pretest pada pertemuan pertama sebelum penggunaan media Ular Tapa disajikan dalam tabel di atas. Enam belas siswa memperoleh skor di bawah 60, sementara 12 siswa mendapatkan skor antara 60-70 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Hasil posttest pada pertemuan ketiga setelah penggunaan media Ular Tapa disajikan dalam tabel di atas. Siswa mendapatkan skor antara 80-95, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Semua

siswa mengalami peningkatan dan berhasil mencapai nilai diatas KKM.

Setelah data pretest dan posttest terkumpul, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Tabel 4 berikut ini menampilkan hasil uji normalitas untuk data pretest dan posttest.

Tabel4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,957	28	,296
Posttest	0,950	28	,194
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk pretest adalah 0,296 dan untuk posttest adalah 0,194. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,296 > 0,05$ dan $0,194 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest yang diperoleh peneliti berdistribusi normal. Kesimpulan ini menjadi dasar untuk pengujian hipotesis, yang berarti uji hipotesis dilakukan dengan

Uji Paired Sample T-Test perlu dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan Model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Jembangan 01. Tabel 5 berikut

menunjukkan hasil analisis dari uji Paired Sample T-Test.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	28	,53	,88	,7379	,08270
NGain_Persentase	28	52,78	88,10	73,7821	8,24457
Valid N (listwise)	28				

Tabel 5. Hasil Uji Pires Simple T-test

Paired Samples Test									
Pair	Pretest - Postest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. G tailed
					Lower	Upper			
1		-30,107	4,263	0,806	-31,760	-28,454	-37,371	27	0,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang dibantu dengan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Selanjutnya, Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur besar persentase pengaruh Model Problem Based Learning dengan media Ular tapa terhadap hasil belajar. Tabel 6 berikut ini menunjukkan hasil analisis dari uji N-Gain.

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif nilai N-Gain

Hasil perhitungan uji N-Gain pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai skor N-Gain mencapai 0,7379, yang tergolong dalam kategori tinggi. Sementara itu, hasil persentase N-Gain memperoleh rata-rata 73,7821, yang dapat diartikan sebagai cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan, yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dengan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila), cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Jombang 01.

B. Pembahasan

Hasil belajar Pendidikan pancasila diperoleh dari nilai Pretest-Postest pada materi Keberagaman Budaya Indonesiaku. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan Postets bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan diterapkan (Miskin and Eksan 2023) model Problem Based Learning berbantuan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila). Bentuk tes penelitian ini yaitu berupa 10 soal

uraian Pretest-Posttest dan lembar wawancara. Soal tes tersebut dibuat sesuai indikator soal dan indikator hasil belajar Pendidikan Pancasila. Sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) di SD N Jembangan yaitu 75.

Deskripsi hasil belajar Pendidikan Pancasila materi persatu Keberagaman Budaya Indonesiaku siswa kelas V SDN Jembangan 01 sebelum dan sesudah penerapan Model Problem Based Learning media Ular Tapa dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media Ular Tapa, dan pengetahuan awal siswa diuji melalui soal evaluasi pretest. Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang tercantum pada Tabel 3, rata-rata nilai pretest siswa kelas V adalah 59,07, dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 50. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan rasa ragu mereka dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan diagram frekuensi nilai pretest, terdapat 16 siswa dengan nilai di bawah 60, 12 siswa dengan nilai antara 60-70.

Pretest pada pertemuan pertama, posttest dilaksanakan pada

pertemuan ketiga untuk mengukur pengetahuan akhir siswa setelah menggunakan model Problem Based learning dengan media Ular Tapa. Rata-rata nilai posttest siswa kelas V adalah 89,18, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 80, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Perbandingan antara nilai pretest dan posttest menunjukkan peningkatan, dari rata-rata 59,07 menjadi 89,18. Selama dua pertemuan dengan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila), siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Ular Tapa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman Budaya Indonesiaku Siswa Kelas V SD N Jembangan Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap: 1) Pretest dilakukan pada pertemuan pertama setelah pembelajaran menggunakan model Problem Based learning tanpa menggunakan media Ular Tapa untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai materi Keberagaman Budaya Indonesiaku. 2) Pada pertemuan kedua, perlakuan diberikan kepada siswa kelas V SDN Jembangan 01 dengan menggunakan

model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa. 3) Posttest dilaksanakan pada pertemuan ketiga setelah pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan media media Ular Tapa, untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan dan tanpa perlakuan(Nabila and Fauzi 2024).

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan adanya pengaruh model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Ini berarti bahwa model Problem Based Learning media Ular Tapa berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di SDN Jembangan 01. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih tertarik pada media Ular Tapa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya melibatkan ceramah guru. Anak-anak kelas V yang berada pada usia 11-12 tahun, yaitu masa pertumbuhan konkret, sering kali kesulitan menyelesaikan tugas logika tanpa objek fisik di depan mereka(Ardianti, Sujarwanto, and Surahman 2021). Pendapat ini sejalan

dengan(Alfina Damayanti, Erik Aditia Ismaya, and Wawan Shokib Rondli 2023), yang menyatakan bahwa model dan media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa, siswa lebih aktif berpartisipasi dan lebih berani menyampaikan pendapat mereka selama proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena Ular Tapa memiliki gambar berupa Keberagaman Budaya yang ada di Indonesia ada Rumah Adat, Pakaian Adat, Makanan Khas Daerah, Tarian Daerah, sehingga membantu siswa mengingat dan mengkategorikan konsep Kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari (Sriyahani, Kuryanto, and Rondli 2022) menyebutkan bahwa media bergambar memiliki keunggulan, seperti menarik perhatian, mudah diingat, dan membantu siswa menghafal. Ular Tapa (Ular tangga Pancasila juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menjawab pertanyaan.

Sejalan dengan penelitian (Filyanda,Fakhriyah, anda Pratiwi

2024) penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami materi dengan media pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mereka. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih baik karena siswa sangat menyukai penggunaan media karena mereka bisa belajar sambil bermain, yang meningkatkan kemampuan kognitif mereka, menarik perhatian, dan antusiasme mereka, serta melibatkan mereka langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kesimpulannya, Hasil Belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model Problem Based learning dengan media Ular Tapa, yang juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik.

Pada penggunaan modul Problem Based Learning dengan media Ular Tapa di kelas V SDN Jembatan 01. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa. Dari hasil posttest, terlihat

bahwa nilai siswa meningkat, dengan rata-rata nilai posttest sebesar 89,18, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pretest yang hanya 59,07. Model Problem Based Learning dan Media Ular Tapa memberikan banyak manfaat untuk pembelajaran di sekolah dasar, seperti meningkatkan minat siswa dalam belajar, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dapat digunakan di berbagai tempat, menjadikan pembelajaran lebih aktif, dan membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai melalui berbagai faktor pendukung dalam pembelajaran, salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh guru. (Ristiana, Masturi, and Pratiwi 2020) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor eksternal yang dapat menyebabkan kejenuhan dalam belajar, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan fasilitas pendidikan, seperti buku dan media pembelajaran. Dengan adanya sarana dan fasilitas yang memadai, kegiatan belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Hasil analisis N-Gain memperoleh score 0,7379 yang termasuk tinggi. Hasil N-

Gain presentase memperoleh rata-rata 73,7821 yang di presentasikan cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi model Problem Based Learning dengan media Ular Taopa dalam proses pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Kerberagaman Budaya Indonesiaku Kelas V SDN Jembangan 01.

Dengan penggunaan model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Selain itu, pembelajaran tidak hanya berpusat pada ceramah guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga mengurangi rasa bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa memiliki tingkat efektivitas sebesar 73,7821 yang tergolong dalam kategori cukup efektif. Selain meningkatkan aktivitas belajar, model Problem Based Learning dengan media Ular Tapa ini juga membantu siswa dalam menyelesaikan tugas

dengan lebih cepat dan lebih mahir. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan gagasan mereka selama proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD N Jembangan 01 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Jembangan 01 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila). Hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan rata-rata nilai pemahaman Pendidikan Pancasila diperoleh nilai signifikansi yaitu -37,371 dan nilai rata-rata pretest sebesar 59,07 mengalami kenaikan dengan hasil lebih tinggi yaitu sebesar 89,18.

2. Terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Ular Tapa (Ular Tangga Pancasila) dengan perolehan uji N-Gain diperoleh hasil nilai rata-rata pemahaman Pendidikan Pancasila 0,7379 yang menunjukkan kategori tinggi dan nilai N-Gain persen mencapai rata-rata 73,7821 yang ditafsirkan dengan efektif. Sedangkan hasil belajar keterampilan proses dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan kriteria sedang dan kategori cukup efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Astuti, S. D., Pratiwi, I. A., & Masfiah, S. (2022). Analisis minat anak dalam pembelajaran daring selama pandemi covid 19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 552-558.
- Damayanti, A., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep Pada Muatan PPKn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 518-527.
- Filiyanda, Y., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL MIND MAPPING BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(2), 279-290.
- Hariyadi, A., Kurniawati, W., & Anggraini, D. (2024). SI-Kepo Workshop: Online-Offline Scientific Writing Training for Raden Rahmad Mojosari Vocational School Teachers. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Hermayanti, M., Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR PADA SISWA KELAS IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2453-2461.
- Ikromah, E., Santoso, S., & Pratiwi, I. A. (2022). PERAN ORANG TUA MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI DI DUKUH NGLAU. *JANACITTA*, 5(2).
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129-141.
- Kunandar, A. "Metode Penelitian Kualitatif." (2018).
- Miskin, S., & Eksan, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 3 Materi Struktur Tumbuhan Melalui Penerapan Media Kongkriet Pada Siswa Kelas IV SD

- Negeri 122 Halmahera Selatan. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(1), 21-32.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46.
- Nabila, A., & Fauzi, Z. A. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PBL DIBANTU MODEL GTT DI KELAS 5 SDN TELUK TIRAM 6. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(8).
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 1-16.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping berbantuan media manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560-566.
- Ristiana, D., Masturi, M., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 165-172.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Sriyahani, Y., Kuryanto, M. S., & Rondli, W. S. (2022). Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4416-4423.
- Syafria, M. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Pengaruh Media Ular Tangga Keberagaman dalam Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3111-3117.